

**PERAN GURU HONORER SEBAGAI FASILITATOR DALAM
MEMBUDAYAKAN BERPIKIR KRITIS DI LINGKUNGAN
SEKOLAH: STUDI KASUS DI SMPN 21 MATARAM**

Maswana¹, Khairil Anam², Putri Aulia Pratiwi³, Siti Ariani⁴

maswanaunram@gmail.com¹, khairil34678@gmail.com², auliapratiwiputri999@gmail.com³,
arianisitiariani@gmail.com⁴

Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2024

Kata Kunci:

Guru Honorer, Fasilitator,
Berpikir Kritis, SMPN 21
Mataram.

Keywords: *Honorary Teachers,
Facilitator, Critical Thinking,
SMPN 21 Mataram*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru honorer sebagai fasilitator dalam membudayakan berpikir kritis di lingkungan sekolah, dengan studi kasus di SMPN 21 Mataram. Guru honorer berperan penting dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Melalui wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman mengajar di kelas dan diskusi dengan guru senior menjadi sumber utama bagi guru honorer untuk mengembangkan keterampilan pedagogis. Pengalaman sehari-hari dalam menghadapi tantangan kelas, serta kesempatan untuk belajar dari keberhasilan dan kesalahan, membantu guru honorer memahami karakteristik peserta didik dan metode pengajaran yang paling efektif. Selain itu, pelatihan khusus dan membaca literatur pendidikan yang relevan turut memperkaya pengetahuan dan praktik mengajar mereka. Dukungan dari guru senior juga memainkan peran krusial dalam memperkuat kepercayaan diri guru honorer dalam mengelola kelas dan membina komunikasi yang baik dengan siswa serta orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru honorer sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of honorary teachers as facilitators in fostering critical thinking within the school environment, with a case study at SMPN 21 Mataram. Honorary teachers play a vital role in supporting the development of students' critical thinking skills through innovative teaching and learning approaches. Through in-depth interviews and observations, this research found that teaching experiences in the classroom and discussions with senior teachers are primary sources for honorary teachers to develop pedagogical skills. Daily experiences in facing classroom challenges, as well as opportunities to learn from both successes and failures, help honorary teachers understand student characteristics and the most effective teaching methods. Additionally, specialized

training and reading relevant educational literature further enrich their knowledge and teaching practices. Support from senior teachers also plays a crucial role in enhancing the confidence of honorary teachers in managing classrooms and fostering good communication with students and parents. The findings of this study indicate that the role of honorary teachers as facilitators extends beyond knowledge transfer, encouraging students to think critically and actively participate in the learning process.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diupayakan demi meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat. Pendidikan seperti lokomotif yang akan mengemudikan bangsa ini menuju perjalanan menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan terselenggaranya pendidikan, diharapkan akan lahir individu yang memiliki potensi besar dan mampu meningkatkan kualitas dirinya secara total. Dalam konteks ini, Falah (2015: 172) telah menyoroti nilai krusial pendidikan dalam mejajaki peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diyakini mampu memperkaya potensi, meningkatkan standar hidup masyarakat, serta membangkitkan sumber daya terampil, profesional, dan bermutu. Semua ini membantu dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam Peraturan Undang-undang No. Pasal 1 ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengindikasikan bahwa guru merupakan individu profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah-sekolah menengah dan dasar. Saat mengemban amanah mendidik, guru diharapkan untuk mengasah bakat kreatifnya dalam proses mengajar-mengajar. Guru turut berperan membantu siswa dalam proses belajar. Ketika sedang mengajar, seorang guru perlu memiliki perencanaan yang terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun perlu kita ketahui bahwa tidak semua pendidik menduduki jenjang yang sama, selain guru yang sudah berhasil menduduki masa jaya atau biasa disebut dengan PNS maka timbal balik yang didapatkan bisa setimpal secara sederhananya, beda halnya dengan kondisi guru honorer di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, mencerminkan tantangan serius dalam sistem pendidikan nasional. Banyak guru honorer yang menghadapi ketidakpastian mengenai status pekerjaan mereka, dengan gaji yang jauh di bawah upah minimum regional (UMR), sering kali hanya berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Hal ini menciptakan beban finansial yang berat dan mengurangi motivasi mereka untuk mengajar secara efektif.(Gunawan & Gunawan, 2019). Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah guru honorer mampu melaksanakan tugas dengan baik atau mampu menjadi fasilitator bagi para peserta didik bahkan dalam berfikir kritis sekalipun.

Dalam konteks pendidikan, guru honorer sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, baik dari segi finansial maupun profesional. Membudayakan berpikir kritis di sekolah merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami suatu masalah dengan cara yang mendalam. Meskipun penting, penerapan keterampilan ini dalam pendidikan sering kali terhambat oleh berbagai faktor. Salah satu tantangan utama adalah metode pengajaran yang masih dominan, yaitu pendekatan yang berfokus pada guru (teacher-centered). Dalam banyak kasus, proses pembelajaran di Indonesia masih menggunakan metode ceramah, yang lebih menekankan pada penghafalan fakta daripada pemikiran kritis. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam proses belajar dan tidak

memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara optimal. Metode konvensional ini membatasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga mengurangi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi (Bachtiar, 2022)

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik menunjukkan hal tersebut melalui interaksi dalam proses pembelajaran (Susanto et al., 2019). Kompetensi ini tidak hanya mencakup kegiatan seperti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga melibatkan berbagai aspek yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Asari et al., 2018).

Peran guru honorer di SMPN 21 Mataram sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Mereka sering kali menjadi pengganti yang diperlukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar tetap, terutama dalam situasi di mana jumlah siswa melebihi kapasitas guru tetap. Meskipun status mereka sebagai honorer mungkin tidak memberikan jaminan keamanan kerja yang sama, kontribusi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif tetap signifikan. Guru honorer di SMPN 21 Mataram berfungsi sebagai pengajar yang mendampingi siswa dalam memahami materi pelajaran. Mereka juga berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, yang sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Melalui pendekatan yang personal dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, guru honorer dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademik siswa. (Fish, 2020)

2. METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang fokus pada kejadian alami di dunia nyata. Karena itu, penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang artinya bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara lengkap terkait dengan penerapan Merdeka Belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 21 Mataram

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung peran guru honorer sebagai fasilitator dalam membudayakan berpikir kritis di lingkungan sekolah: studi kasus di SMPN 21 Mataram, seperti dalam pembelajaran dan kerja kelompok. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan SMPN 21 Mataram. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan (Supriyadi, 2015), sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer, yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan artikel sebagai referensi. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk melengkapi kekurangan data primer.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data secara kualitatif, artinya data dianalisis terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait permasalahan yang dibahas (Suryadi, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

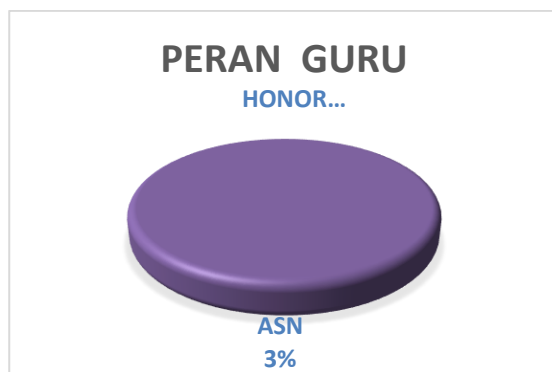
Penelitian yang dilakukan di SMPN 21 Mataram ini bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMPN 21 Mataram. Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:

1. Peran Guru Honorer sebagai Fasilitator dalam Membudayakan Berpikir Kritis di SMPN 21 Mataram

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran guru honorer

sebagai fasilitator dalam membudayakan berpikir kritis di SMPN 21 Mataram, di sana kami mendapati para guru memiliki kompetensi yang luar biasa seperti dari media ekstrakurikuler paskibraka yang di manfaatkan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir keritis meskipun para guru sebagian besar menduduki posisi guru honorer akan tetapi semangat dalam mengajar tidak kalah semangat dengan guru-guru lainnya yang sudah ke jenjang lebih tinggi yakni sertifikasi guru, P3K hingga PNS. Kedudukan yang berbeda tentunya juga meliputi hasil yang berbeda bahkan dengan gajinya pun sudah berbeda. Berikut adalah beberapa hal yang dapat di lihat terkait peran guru honorer ini:

- a. Pentingnya Ekstrakurikuler Sebagai Media Pengembangan Kritis: Guru honorer di SMPN 21 Mataram memanfaatkan media ekstrakurikuler, seperti Paskibraka, untuk mendorong siswa berpikir kritis. Kegiatan ini mengasah kemampuan analitis, kepemimpinan, dan pemecahan masalah siswa. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan semacam itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang lebih baik.
- b. Strategi Inovatif dalam Mengajar: Para guru honorer menggunakan berbagai pendekatan kreatif, termasuk diskusi kelompok, simulasi, dan proyek-proyek tim, yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang isu-isu yang dibahas. Hal ini penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.



Gambar 1 Pran Guru

2. Strategi Guru Honorer dalam Memperoleh Pengetahuan Pedagogis terkait Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dari salah seorang guru di SMPN 21 Mataram kami mendapatkan bahwa guru honorer disana banyak mendapatkan dan memperoleh pengetahuan pedagogig terkait kemampuan berfikir kritis pada Pengalaman Pengalaman yang di rasakan dan di alaminya, pengalaman tersebut tidak hanya pengalaman pribadinya saja tetapi juga pengalaman orang lain yang mereka rasakan pada saat masih berkuliah atau pengalaman pada saat mengajar di dalam kelas dan di lapangan hal ini memberikan kesempatan bagi mereka sebagai guru honorer untuk langsung melihat dan merasakan situasi nyata di kelas. Setiap hari di kelas adalah kesempatan belajar bagi guru honorer karna mereka bisa melihat bagaimana karakter peserta didiknya yang berbeda-beda, bagaimana suasana kelas yang akan berbeda dari waktu ke waktu, dan bagaimana menghadapi tantangan mengajar yang sering muncul. Misalnya, ketika seorang guru honorer baru pertama kali masuk ke kelas, ada rasa canggung atau bingung saat berhadapan dengan peserta didik nya. Namun, seiring berjalannya waktu, pengalaman nya tersebutlah yang akan mengasah kemampuan guru honorer dalam menilai suasana kelas dan kebutuhan peserta didik nya. Dari pengalaman inilah, guru honorer bisa mengetahui metode apa yang harus mereka terapkan supaya efektif dan mana yang perlu diperbaiki dari cara cara mengajar sebelumnya. Jadi, semakin sering berinteraksi langsung di kelas dengan peserta didik maka guru honorer akan semakin mahir dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

a. Diskusi dan Bimbingan dari Guru Senior:

Selain memperolehnya dari pengalaman guru di SMPN 21 Mataram juga memperoleh pengetahuan tersebut dengan bertanya dan berdiskusi dengan guru senior yang ada di SMPN 21 Mataram tersebut karena ini adalah kesempatan emas bagi guru baru yaitu guru honorer untuk menimba ilmunya. Karena guru senior sudah memiliki banyak sekali pengalaman yang luas terkait bagaimana cara mengajar peserta didiknya agar tidak membosankan, dan dengan bertanya kepada guru senior ini juga guru honorer akan tau bagaimana cara mengatasi dan menangani berbagai situasi di dalam kelas karena guru senior biasanya sudah terbiasa dalam menangani berbagai situasi tersebut. Misalnya, ketika seorang siswa sulit memahami pelajaran, guru senior mungkin sudah memiliki strategi khusus yang pernah ia coba kepada peserta didiknya sebelumnya sehingga guru honorer bisa banyak belajar pada guru senior tersebut. Bagi guru baru atau guru honorer bertanya kepada guru senior bisa memberikan solusi langsung tanpa perlu mencoba-coba metode baru dari awal karena cara dari guru senior tersebut sudah terbukti efektif dalam menangani permasalahan di dalam kelas. Dengan demikian guru honorer harus berani untuk bertanya kepada Guru senior tanpa rasa malu karena guru senior akan berbagi pengetahuan serta pengalamannya kepada guru honorer tersebut karena mereka punya banyak trik sederhana yang efektif, seperti cara menghadapi siswa yang sulit diatur atau teknik untuk menarik perhatian kelas agar berjalan sesuai rencana serta kondusif.

b. Nasihat tentang Komunikasi dengan Siswa dan Orang Tua:

Di samping itu guru senior di SMPN 21 Mataram juga sering memberikan nasihat kepada guru honorer tentang cara bagaimana menciptakan percakapan yang baik dengan peserta didik dan orang tua peserta didiknya agar peserta didiknya mudah memahami apa yang telah diajarkan dan disampaikan. Guru honorer sering kali belum punya banyak pengalaman dalam menjalin hubungan dengan para orang tua atau memahami bagaimana cara terbaik menghadapi keluhan yang ada. Tetapi guru senior di SMPN 21 Mataram dengan segala pengalamannya biasanya memberikan panduan kepada guru honorer tentang cara-cara tersebut. Melalui interaksi ini, guru honorer jadi tidak perlu meraba-raba sendiri dalam mengatasi masalah. Sebaliknya, mereka bisa belajar dari keberhasilan dan kesalahan yang pernah dialami guru senior. Bantuan dari guru senior juga sering kali membuat guru honorer merasa lebih percaya diri dan tidak terlalu khawatir jika ada masalah yang dihadapi di dalam kelas. Dengan demikian meminta bimbingan dari guru senior sangatlah penting dalam proses belajar guru honorer agar lebih siap menghadapi tantangan di kelas dan menjadi pendidik yang lebih kompeten.

c. Pelatihan Khusus oleh Pemerintah dan Lembaga Pendidikan:

Selain belajar dari pengalaman dan berdiskusi dengan guru senior, guru honorer di SMPN 21 Mataram juga bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan khusus yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Pelatihan ini dirancang untuk membantu guru honorer memahami metode pengajaran terbaru, strategi manajemen kelas, dan teknik berpikir kritis yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Selama pelatihan, guru honorer tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga langsung mencoba metode yang diajarkan. Ini sangat penting, karena dengan praktik langsung, mereka bisa merasakan bagaimana teknik tersebut bekerja dan menilai manfaat serta efektivitasnya. Misalnya, jika mereka diajari tentang teknik bertanya yang bisa mendorong siswa berpikir kritis, mereka langsung bisa mencoba teknik ini dan melihat bagaimana respons siswa. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi kesempatan yang bagus bagi guru honorer untuk bertemu dan berdiskusi dengan peserta lain dari berbagai latar belakang dan pengalaman. Dengan bertukar pengalaman dan ide, mereka bisa saling memberi saran,

menambah wawasan, dan memperluas jaringan profesional, yang akan sangat membantu dalam karier mengajar mereka di masa depan. Pelatihan ini, selain menambah ilmu, juga memberikan rasa percaya diri bagi guru honorer untuk menerapkan teknik baru di kelas mereka.

d. Membaca dan Studi Mandiri:

Guru honorer juga bisa mendapatkan ilmu dan keterampilan baru dengan memperbanyak membaca berbagai bacaan yang relevan, seperti buku, jurnal, atau artikel pendidikan yang berkaitan dengan cara berpikir kritis peserta didik. Dengan membaca buku atau jurnal tersebut guru honorer dapat memperkaya wawasan mereka mengenai berbagai pendekatan pendidikan yang mungkin belum mereka ketahui dan belum pernah mereka coba sebelumnya. Bacaan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang cara-cara mengelola kelas, menyusun kurikulum, atau memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya, mereka bisa menemukan metode pengajaran kreatif yang menggabungkan permainan atau teknologi untuk menarik minat peserta didik, atau teknik bertanya yang dapat membantu peserta didik berpikir lebih kritis dan reflektif. Dengan membaca artikel pendidikan terbaru, guru honorer juga bisa mengetahui perkembangan penelitian terbaru dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat penting, karena pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah. Dengan rutin membaca dan mencari referensi baru, guru honorer bisa terus mengasah kemampuan mengajar mereka, menjadi lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran, dan siap menghadapi tantangan pendidikan modern.



Gambar 2 Workshop Evaluasi Pembelajaran

3. Metode Guru Honorer dalam Mengajarkan Kemampuan Berpikir Kritis kepada Siswa

Dalam pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan, ilmu, dan keterampilan, serta mendorong berpikir kritis di kalangan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini mencakup berbagai aspek yang saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Berikut cara penyampaian pengajaran guru honorer maupun guru PNS berdasarkan data yang telah didapatkan di SMPN 21 Mataram yakni:

- a. Metode Pengajaran yang Interaktif: satu langkah awal yang dilakukan oleh guru SMPN 21 Mataram adalah mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik. Dalam hal ini, penggunaan berbagai media pembelajaran menjadi sangat penting. Media seperti video, alat peraga, dan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Misalnya, dalam pelajaran PPKn guru di SMPN 21 Mataram dapat

menggunakan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Dengan melibatkan berbagai jenis media, guru di SMPN 21 Mataram dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka dapat berdiskusi dalam kelompok kecil, melakukan presentasi, atau bahkan berpartisipasi dalam simulasi yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.



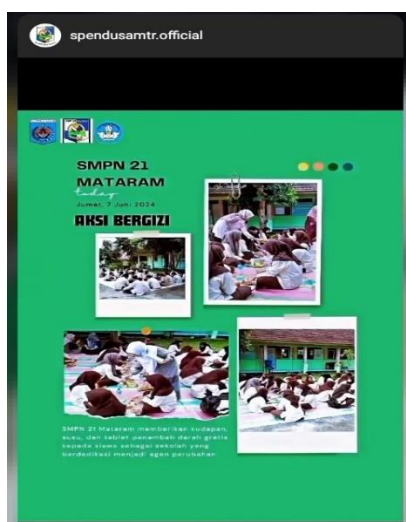
Gambar 3 Piala Hasil Lomba Para Murid

Metode ini mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, yang terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi. Dari metode pembelajaran ini para peserta didik merasa lebih semangat sehingga para guru merekomendasikan lomba-lomba sesuai dengan minat dan bakat para peserta didik, dari pembelajaran yang konstruktif inilah yang membuat para guru mengetahui kemampuan peserta didik berada pada bidang apa dan minat bakatnya di mana.

- b. Lingkungan Belajar yang Aman dan Mendukung: Selanjutnya, penting bagi guru di SMPN 21 Mataram untuk membangun pembelajar yang aman dan mendukung. Suasana positif di dalam kelas akan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Guru SMPN 21 Mataram perlu memberikan ruang di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab secara rutin, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan tanpa merasa takut akan penilaian negatif. Selain itu, guru SMPN 21 Mataram juga memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi, mempertanyakan asumsi mereka, dan merumuskan argumen. Menggunakan metode diskusi kelompok atau debat dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang pemikiran kritis. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan mengembangkan kemampuan argumentatif mereka.
- c. Umpan Balik yang Konstruktif: Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan guru SMPN 21 Mataram dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang baik dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar. Melalui evaluasi yang tepat, siswa tidak hanya mendapatkan nilai, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang proses belajar mereka. Guru SMPN 21 Mataram memberikan umpan balik yang pasti dan jelas, sehingga siswa tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara melakukannya. Selain itu, penting untuk mengedepankan umpan balik yang bersifat positif. Misalnya, ketika siswa melakukan

kesalahan, guru SMPN 21 Mataram dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk menjelaskan mengapa kesalahan tersebut terjadi dan bagaimana cara menghindarinya di masa depan. Proses ini membantu siswa untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran, bukan sebagai kegagalan.

- d. Adanya aksi bergizi yang sudah diterapkan oleh SMPN 21 Mataram yang di mana pada hari tersebut mereka melakukan makan Bersama bagi seluruh peserta didik bahkan para guru juga ikut andil dalam aksi bergizi, kegiatan ini bertujuan supaya para peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti dunia persekolahan yaitu dalam pembelajaran yang memang sebagian keil dari mereka merasa bosan asehingga kegiatan aksi bergizi inilah yang sudah dirancang dan diteraapkan untuk mengatasi khawatiran-kehawatiran dari para guru.



Gambar 4 Kegiatan Aksi Bergizi

- e. Membangun Semangat Belajar: Terakhir, guru di SMPN 21 Mataram menggunakan metode yang menarik perhatian siswa dengan cara membangun semangat belajar melalui aktivitas ice breaking. Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk mengurangi ketidak aktivan siswa dan menciptakan suasana yang lebih akrab di dalam kelas. Dengan menggunakan teknik ice breaking, siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan cara yang santai, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Contoh aktivitas ice breaking bisa berupa permainan tim, kuis, atau bahkan gerakan tepuk tangan. Ini yang dilakukan guru di SMPN 21 Mataram yang di mana mereka juga menggunakan metode penyampaian atau pengajaran tersebut dengan gerakan menepuk tangan sesuai dengan instruksi kepada peserta didik di SMPN 21 Mataram.

Secara keseluruhan, peran guru SMPN 21 Mataram dalam proses pembelajaran sangatlah krusial. Dengan mengembangkan metode pengajaran yang interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun semangat belajar melalui aktivitas ice breaking, guru di SMPN 21 Mataram dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Proses belajar menjadi lebih dari sekadar kegiatan akademis, tapi menjadi pengalaman yang membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa untuk masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berkolaborasi, yang sangat penting di era modern ini.

4. Kontribusi Guru Honorer dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Berpikir Kritis

Guru honorer memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan di indonesia,

begitu juga dengan para guru honorer di SMPN 21 Mataram yang di mana mereka sangat antusias dan tentunya berkontribusi dalam segala usaha untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu nilai atau manfaat yang didapatkan dari kontribusi guru maupun guru honorer di SMPN 21 Mataram yaitu sudah mampu menerapkan atau terkandungnya nilai-nilai Pancasila serta sebagian besar peserta didik sudah mampu berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Pembelajaran berpikir kritis membantu siswa tidak hanya untuk memahami konsep, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh dari kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dan dilaksanakan oleh para guru maupun guru honorer di SMPN 21 Mataram dalam mengisi pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas yang positif:

No	Nilai-nilai Pancasila	Penerapan di SMPN 21 Mataram
1	Ketuhanan	Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh warga di SMPN 21 Mataram melakukan kegiatan ngaji bersama di lapangan. Dalam kegiatan ini seluruh peserta didik berpartisipasi menjadi petugas atau yang memimpin acara ngaji dan sholawat Bersama secara bergilir.
2	Kemanusiaan	Beberapa tugas yang di tugaskan pada peserta didik kelas 8 di SMPN 21 Mataram saat ada mata Pelajaran IPS berupa menganalisis kemiskinan di pedesaan yang di mana para murid menaraitau masalah kemiskinan di desa mereka berawal dari sebab akibat hingga Solusi alternatif yang dapat diberikan oleh para murid sesuai kelompok masing-masing
3	Persatuan	Berhubung di SMPN 21 Mataram sudah melaksanakan atau menerapkan MBKM yang salah satunya yaitu P5. Kemudian, dari sinilah mereka mengeluarkan ide masing-masing dan lebih banyak aksi daripada pembelajaran menonton maka dari sana tanpa disadari penyatuan pemikiran sudah diterapkan sehingga setiap individu yang memiliki pemikiran yang berbeda atau sudut pandang yang berbeda dapat diinovasikan melalui P5.
4	Musyawaharah	Moment yang tidak kalah menarik dari SMPN 21 Mataram yaitu setiap peserta didik selalu mempunyai ide cemerlang dalam mengungkapkan pendapat mereka sehingga mereka diikutsertakan lomba berkat diskusi dan musyawarah yang disepakati dalam pengelompokkan anak yang sudah dianggap mampu maupun dalam tahap penemuan bakat dan minat.
5	Keadilan	Prinsip keadilan sudah diterapkan di SMPN 21 Mataram melalui kesetaraan gender yang di mana juga terdapat beberapa anak yang memiliki latar belakang khidupan berbeda. Namun, hal itu tidak menjadi masalah bagi para guru bahkan hal itu menjadi tantangan untuk para guru bagaimana strategi untuk tetap

	terjalannya prinsip keadilan bagi para peserta didik untuk tetap merasakan adanya keadilan dalam lingkungan SMPN 21 Mataram
--	---

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran guru honorer di SMPN 21 Mataram sebagai fasilitator dalam membudayakan berpikir kritis di lingkungan sekolah sangatlah penting. Guru honorer memainkan peran strategis dalam mendukung dan memperkuat proses pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Mereka menggunakan berbagai metode, termasuk pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibraka, untuk mendorong siswa agar lebih aktif, mandiri, dan mampu menganalisis serta menyelesaikan masalah secara kreatif. Melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif, guru honorer berkontribusi terhadap pembentukan iklim belajar yang merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan evaluatif siswa. Meskipun menghadapi tantangan, dedikasi mereka membuktikan bahwa peran fasilitator yang mereka jalankan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun budaya berpikir kritis di lingkungan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S. (2022). 1* , 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Bachtiar. (2022). Tantangan dan Strategi Penerapan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online: Kajian Pustaka. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 145–159. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22308>
- Diharjo, R. F., Budijanto, & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDs*, 4(39), 445–449. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/899/571>
- Fish, B. (2020). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU HONORER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. 2507(February), 1–9.
- Fuady, A. (2017). Berfikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1236>
- Gunawan, L. R., & Gunawan, L. R. (2019). Psychological Well-being pada Guru Honorer di Indonesia : A Literature Review Lalu Reza Gunawan, Wiwin Hendriani Universitas. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(1), 105–113.
- Lia, A., Rumbenium, D. N., Sihasale, I. J., & ... (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 551–564. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/761%0Ahttps://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/viewFile/761/335>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Rahayuningsih, S., & Kristiawan, I. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 1(2), 245–253.
- Salsabilla, T. M., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1811–1816. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.842>
- SHELEMO, A. A. (2023). No UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DI SMPN 21 MATARAM. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sudiana, D., & Muslihin, Y. (2024). Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Guru Honorer Melalui Kegiatan Pemberdayaan. 24(2), 191–202.
- Sudiby, A. (2022). Analisis Kelemahan Berfikir Kritis Siswa Smk Annihayah Dalam Berpendapat.

- Concept: *Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 50–55.
- Unggul, A., Ajati, D., Saputra, R., & Fitriono, R. (2020). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Pancasila Sebagai Dasar Negara*, 1(Pancasila), 1–12. <http://satujam.com/pancasila-dan-lambangnya/>
- Yu, Y. H., Hu, Y. N., & Zhang, J. S. (2013). A research on reading model of interactive children picture book application based on the theory of “zone of proximal development.” *Applied Mechanics and Materials*, 411–414(4), 2952–2956. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.411-414.2952>